

## Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Yudhistira Ardana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STMIK Pringsewu

email: ardanayudhistira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2042>

---

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Inflation, BI rate,  
CAR, REO, FDR,  
NPF

**Article Info:**  
Submitted:  
14/05/2018  
Revised:  
08/06/2018  
Published:  
30/06/2018

*This study aims to determine the influence of external factors (inflation and BI rate) and internal (CAR, REO, FDR, and NPF) on the level of profitability of sharia banks in Indonesia as measured by ROA. The data used in this study is the data of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit in Indonesia from 2011 to 2018 using monthly data. This research uses error correction model which is commonly abbreviated as ECM. The results show that the external and internal variables together significantly influence the ROA variable. Individually, CAR, NPF and Inflation variables have no significant effect on ROA, while FDR and REO variables in both short and long term have significant effect on ROA. BI rate in this study has no significant effect on ROA in the short term, but has a significant effect on ROA variable in the long term.*

---

### PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir telah terjadi beberapa krisis ekonomi yang mengguncang dunia, seperti krisis *subprime mortgage* yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 dan krisis hutang yang terjadi di benua Eropa pada tahun 2010 (Suhartono, 2013). Untuk mengatasi krisis ekonomi tersebut, berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah diantaranya dengan menaikkan tingkat bunga bank dan mengeluarkan kebijakan pengetatan uang. Akan tetapi kebijakan tersebut ternyata tidak mampu mengatasi kemerosotan rupiah terhadap dollar AS yang kemudian memicu laju inflasi hingga tingkat yang mengkhawatirkan. Hal ini berdampak buruk pada iklim investasi yang akhirnya mempengaruhi perkembangan dunia usaha, perbankan serta pasar modal.

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis perekonomian yang semakin parah. Pada semester kedua tahun 2008 krisis kembali menerpa dunia. Krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat akhirnya merambat ke negara-negara lainnya dan meluas menjadi krisis ekonomi secara global.

*International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Perlambatan ini tentu saja pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja ekspor nasional, pada akhirnya akan berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global merupakan alasan salah satu alasan mengapa bank syariah dapat bertahan. Kinerja pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap tinggi sampai posisi Februari 2009 dengan kinerja pembiayaan yang baik (*Non Performing Financing* di bawah 5%).

Berdasarkan statistik perbankan syariah di OJK, diketahui bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia terbilang cepat. Setelah krisis yang terjadi di tahun 2008, perbankan syariah pada saat itu bisa menyesuaikan kondisi perekonomian. Tiga tahun setelah krisis tepatnya tahun 2011, jumlah bank umum syariah yang ada di Indonesia sebanyak 11 bank dengan jumlah kantor sebanyak 1401. Persaingan di lembaga keuangan memang sangat ketat, terutama di dunia perbankan. Banyak perbankan baik konvensional maupun syariah mulai mengeluarkan produk-produk inovatif untuk menarik para nasabah. Persaingan antar perbankan ini tentunya menjadi keuntungan sendiri bagi nasabah, karena nasabah mempunyai banyak pilihan dalam menentukan bank mana yang akan dijadikan mitra kerja sama. Kinerja dan *performa* suatu bank menjadi faktor utama bagi nasabah dalam menentukan pilihannya.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kinerja bank merupakan gambaran kondisi bank pada suatu periode tertentu yang didalamnya termasuk kondisi keuangan bank. Untuk mengukur tingkat profitabilitas maka digunakan *Return on Assets* (ROA) karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Wibowo & Syaichu, 2013).

Perbedaan tingkat profitabilitas (ROA) bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah karakteristik bank. Setiap bank memiliki karakteristik yang berbeda sehingga tingkat profitabilitas yang dimiliki bank pun juga berbeda-beda. Astohar & Setiawan (2009) menjelaskan variabel karakteristik bank berisi rasio-rasio keuangan bank mulai dari total pembiayaan, permodalan, aktivitas bank serta aktiva produktifnya dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Adapun karakteristik bank yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah aspek permodalan, likuiditas, kualitas aktiva dan efisiensi operasional. Aspek permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dapat mempengaruhi ROA sehubungan dengan kemampuan bank untuk menjamin dana deposan apabila bank

mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian Mokoagow dan Fuady (2015), Zulifiah dan Susilowibowo (2014) serta Adityantoro dan Rahardjo (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara CAR dengan Profitabilitas (ROA) dalam perbankan. Sedangkan hasil penelitian berbeda di dapatkan oleh Wibowo dan Syaichu (2013) serta Sholihah dan Sriyana (2014) dimana CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Aspek likuiditas diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. FDR adalah perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Hasil penelitian Pramuka (2010) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dalam perbankan. Sedangkan hasil penelitian Mokoagow dan Fuady (2015), serta Sholihah dan Sriyana (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kualitas aktiva mencerminkan tingkat risiko yang ditanggung bank atas pemberian kredit. Kualitas aktiva diproksikan dengan *Non Performing Financing (NPF)*. Hasil penelitian Pramuka (2010), Zulifiah dan Susilowibowo (2014), serta Mawaddah (2015) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dalam perbankan. Sedangkan hasil penelitian Wibowo dan Syaichu (2013), Zulifiah dan Susilowibowo (2014) serta Sholihah dan Sriyana (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Selain CAR, FDR dan NPF karakteristik lainya yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah *rasio efisiensi operasional (REO)* atau bisa kita sebut juga dengan BOPO. Hampir seluruh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013), Adityantoro dan Rahardjo (2013), Zulifiah dan Susilowibowo (2014), Sholihah dan Sriyana (2014), serta Mokoagow dan Fuady (2015) menyatakan bahwa REO/BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dalam perbankan.

Selain faktor yang sudah disebutkan di atas terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah yaitu inflasi dan BI rate. Hasil penelitian Sahara (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara inflasi dengan profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Anto dan Wibowo (2012), Swandayani dan Kusumaningtias (2012), Wibowo dan Syaichu (2013), serta Zulifiah dan Susilowibowo (2014) memperoleh hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat pengaruh antara inflasi dengan profitabilitas. Untuk variabel BI rate, hampir seluruh penelitian yang dilakukan oleh Anto dan Wibowo (2012), Swandayani dan Kusumaningtias (2012), Sahara (2013), Wibowo dan Syaichu (2013) serta Zulifiah dan Susilowibowo (2014) memperoleh hasil penelitian yang sama yaitu tidak terdapat pengaruh antara variabel BI rate terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini merupakan jenis data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam data bulanan dari tahun 2011-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1 variabel dependen dan 6 variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank syariah di Indonesia (ROA), sedangkan variabel independen tersebut terbagi ke dalam faktor eksternal (inflasi dan BI rate) dan internal (CAR, REO, FDR, dan NPF). Penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan model koreksi kesalahan atau *error correction model* yang biasa disingkat ECM. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Excel 2013* dan program *E-views 10*. Berikut disajikan model persamaan sementara dalam penelitian ini

$$\text{LnROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnCAR}_t + \beta_2 \text{LnNPF}_t + \beta_3 \text{LnFDR}_t + \beta_4 \text{LnREO}_t + \beta_5 \text{LnInf}_t + \beta_6 \text{LnBIr}_t + e_t$$

$$\Delta \text{LnROA} = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{LnCAR}_{t-1} + \beta_2 \Delta \text{LnNPF}_{t-1} + \beta_3 \Delta \text{LnFDR}_{t-1} + \beta_4 \Delta \text{LnREO}_{t-1} + \beta_5 \Delta \text{LnInf}_{t-1} + \beta_6 \Delta \text{LnBIr}_{t-1} + \text{ECT}$$

Tahapan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan model *Error Correction Model*. ECM digunakan untuk melihat adanya indikasi keseimbangan jangka pendek. Pengujian ini baru dapat dilakukan bila terbukti adanya indikasi keseimbangan jangka panjang antar variabel yang diuji. Indikasi adanya keseimbangan jangka panjang ini dapat diketahui melalui uji kointegrasi. Sementara itu, variabel-variabel yang diuji dapat dikatakan memiliki hubungan atau terkointegrasi apabila stasioner pada ordo yang sama. Oleh karena itu, tahap pertama dalam pengujian ini adalah melakukan uji stasioneritas untuk mengetahui pada ordo berapa variabel-variabel yang diuji stasioneritasnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengujian yang digunakan untuk melakukan uji stasioneritas data dalam penelitian ini adalah uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*) dengan menggunakan taraf nyata 5%. Jika nilai t-ADF lebih besar dari nilai kritis MacKinnon, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah stasioner (tidak mengandung akar unit). Pengujian akar-akar unit ini dilakukan pada tingkat level sampai dengan *first difference*.

**Tabel 1.** Uji Stasioneritas

Variabel	Nilai ADF		Nilai Kritis MacKinnon 5%	
	Level	1st Difference	Level	1st Difference
ROA	-2.130029	-2.899115	-10.49021	-2.899619
NPF	-0.966298	-2.899115	-9.343515	-2.899619
CAR	-5.435614	-2.899115	-	-
FDR	-1.147347	-2.899115	-9.056433	-2.899619
REO	-0.999221	-2.899115	-10.45695	-2.899619
INFLASI	-8.176676	-2.899619	-	-
BI_Rate	-1.185464	-2.900137	-3.970915	-2.900137

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tidak seluruhnya stasioner pada tingkat level, hanya variabel inflasi dan CAR yang stasioner pada tingkat level. Sedangkan variabel lain seperti, ROA, NPF, REO, FDR dan BI rate stasioner pada tingkat *first difference*. Ketidakstasioneran data dapat dilihat dari nilai t-ADF yang lebih besar dari nilai kritis MacKinnon pada taraf 5%. Oleh karena itu, pengujian akar-akar unit perlu dilanjutkan pada tingkat *first difference*. Setelah dilakukan *first difference*, barulah semua data stasioner pada taraf nyata 5%, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terintegrasi pada ordo satu I(1).

Setelah dilakukan uji stasioneritas data, kemudian dilanjutkan dengan uji kointegrasi johansen. Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antar variabel. Berdasarkan Uji Kointegrasi Johansen, diketahui variabel dalam penelitian ini saling berkointegrasi, hal ini ditunjukkan oleh nilai *trace statistic* yang lebih besar dari nilai *critical value* pada At most 1. Berikut hasil uji kointegrasi johansen.

**Tabel 2.** Uji Kointegrasi Johansen

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.513837	153.7154	125.6154	0.0003
At most 1 *	0.338687	98.90338	95.75366	0.0298
At most 2	0.239439	67.47521	69.81889	0.0758
At most 3	0.225980	46.67411	47.85613	0.0643
At most 4	0.159817	27.20616	29.79707	0.0967
At most 5	0.132736	13.97189	15.49471	0.0837
At most 6	0.040583	3.148632	3.841466	0.0760

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Adanya kointegrasi variabel menunjukkan adanya hubungan ataupun keseimbangan dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek terdapat kemungkinan adanya ketidakseimbangan. Untuk itu diperlukan uji lebih lanjut dengan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*). Berikut disajikan tabel hasil uji *Error Correction Model*.

**Tabel 3.** Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: ROA  
Method: Least Squares  
Date: 05/12/18 Time: 10:35  
Sample: 2011M07 2018M01  
Included observations: 79

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.600743	0.800482	1.999725	0.0493
BI_RATE	-0.367491	0.047147	-7.794645	0.0000
INFLASI	-0.068306	0.071131	-0.960294	0.3401
CAR	0.040029	0.035113	1.139978	0.2581
FDR	0.041894	0.006753	6.204124	0.0000
NPF	-0.065256	0.081055	-0.805088	0.4234
REO	-0.025103	0.008023	-3.128900	0.0025
R-squared	0.821751	Mean dependent var		2.191772
Adjusted R-squared	0.806897	S.D. dependent var		0.799167
S.E. of regression	0.351182	Akaike info criterion		0.829410
Sum squared resid	8.879677	Schwarz criterion		1.039361
Log likelihood	-25.76168	Hannan-Quinn criter.		0.913522
F-statistic	55.32157	Durbin-Watson stat		1.074819
Prob(F-statistic)	0.000000			

Terlihat dalam model jangka panjang yang berpengaruh terhadap ROA yaitu variabel BI rate, FDR dan REO. Sedangkan variabel lain seperti inflasi, CAR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dengan koefisien determinasi sebesar 80,68 persen. Selanjutnya kita akan melihat apakah terjadi kointegrasi antara BI rate, inflasi, CAR, FDR, NPF dan REO terhadap ROA.

**Tabel 4.** Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: E has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.529115	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.516676	
5% level	-2.899115	
10% level	-2.586866	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai  $e$ -nya stationer pada level sehingga dapat dikatakan terjadi kointegrasi. Selanjutnya untuk melihat model jangka pendeknya dapat meregresikan semua variabel pada difference dengan data error lag 1 ( $e_{t-1}$ ).

**Tabel 5.** Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(ROA)  
Method: Least Squares  
Date: 05/12/18 Time: 10:41  
Sample (adjusted): 2011M08 2018M01  
Included observations: 78 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002441	0.034498	-0.070754	0.9438
D(BI_RATE)	-0.092884	0.173508	-0.535330	0.5941
D(INFLASI)	-0.060292	0.060445	-0.997479	0.3220
D(CAR)	-0.001974	0.032127	-0.061439	0.9512
D(FDR)	0.042034	0.007252	5.796206	0.0000
D(NPF)	-0.134239	0.099156	-1.353816	0.1802
D(REO)	-0.022508	0.007406	-3.039298	0.0033
E(-1)	-0.545991	0.102584	-5.322375	0.0000
R-squared	0.547520	Mean dependent var		0.015513
Adjusted R-squared	0.502272	S.D. dependent var		0.425757
S.E. of regression	0.300371	Akaike info criterion		0.529319
Sum squared resid	6.315598	Schwarz criterion		0.771033
Log likelihood	-12.64344	Hannan-Quinn criter.		0.626081
F-statistic	12.10041	Durbin-Watson stat		2.000431
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari tabel di atas terlihat hasilnya bahwa dalam jangka pendek hanya variabel FDR dan REO yang berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel lain seperti BI rate, Inflasi, CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai ketidakseimbangan sebesar 50,22 persen.

Secara bersama-sama variabel CAR, NPF, FDR, REO, BI rate dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas F statistik 0,0000 di jangka pendek dan jangka panjang yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  dan nilai F statistik yang lebih besar dari F tabelnya.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa CAR baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena modal yang besar belum tentu digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba atau juga disebabkan karena modal yang diinvestasikan banyak mengandung risiko, sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Hasil yang sama juga didapatkan pada variabel NPF, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena besarnya NPF akan menurunkan tingkat profitabilitas perbankan

syariah. Semakin besar NPF, maka semakin besar pembiayaan bermasalah yang ada di bank, hal ini akan menurunkan perolehan laba perbankan dan pada akhirnya tingkat profitabilitas perbankan akan menurun.

REO baik dalam jangka pendek maupun panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kenaikan 1% REO akan menurunkan ROA sebesar 0,022508 dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang kenaikan 1% REO akan menurunkan ROA sebesar 0,025103. Hal ini menunjukkan bahwa ketika bank mampu menekan biaya operasionalnya dan mampu meningkatkan pendapatannya, maka laba perbankan akan naik.

FDR baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kenaikan 1% FDR akan menaikkan ROA sebesar 0,042034 dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang kenaikan 1% FDR akan menaikkan ROA sebesar 0,041894. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka semakin besar pula laba yang diperoleh bank syariah mengingat pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank.

Inflasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih percaya pada bank syariah saat terjadi inflasi. Ketika inflasi terjadi, bank konvensional akan menaikkan suku bunga pinjaman guna mengimbangi laju inflasi. Saat terjadi inflasi nasabah masih mempercayakan dananya di bank syariah, sehingga adanya inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan.

BI rate dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun dalam jangka panjang BI rate mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Kenaikan 1% BI rate akan menurunkan ROA sebesar 0,367491 dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh perubahan prioritas nasabah yang memikirkan keuntungan. Kenaikan suku bunga pinjaman, dalam jangka waktu tertentu akan menarik nasabah untuk menempatkan dananya di bank konvensional, karena imbalan yang ditawarkan jauh lebih menarik dibandingkan tingkat bagi hasil yang ada di bank syariah.

## **KESIMPULAN**

Secara simultan variabel CAR, NPF, FDR, REO, BI rate dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara individu variabel CAR, NPF dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan variabel FDR dan REO berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel BI rate tidak berpengaruh terhadap ROA dalam jangka pendek, namun berpengaruh negatif terhadap ROA dalam jangka panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adityantoro, Y. Widi Kurnia & Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal Of Accounting*.
- Anto & M. Ghafur Wibowo. 2012. Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VI, No. 2, hlm. 147-160.
- Astohar & Setiawan, A. 2009. Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia tahun 2002-2005. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Volume 3, No 1, Mei 2012.
- Mawaddah, Nur. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Etikonomi*. Vol. 14, No. 2, hlm. 241-256.
- Mokoagow, Sri Windarti & Misbach Fuady. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK*, Vol. 6, No. 1, Hlm. 33-62.
- Pramuka, Bambang Agus. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*, Vol. 7, No. 1, hlm. 63-79.
- Sahara, Ayu Yanita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1, hlm. 149-157.
- Sholihah, Nikmatus & Jaka Sriyana. 2014. *Profitabilitas Bank Syariah pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi*. Prosiding Seminar Nasional, Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Keuangan.
- Suhartono. 2013. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wibowo, Edhi Satriyo & Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal Of Management*, Vol. 2, No. 2, Hlm. 1-10
- Zulifiah, Fitri & Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Inflasi, BI rate, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 3.